

KOMPARASI *INTEREST BASED INCOME* DAN *FEE BASED INCOME* SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19* DENGAN KATEGORI BUKU

(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Skripsi

Oleh

MELIANI PUSPITA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

COMPARISON OF INTEREST BASED INCOME AND FEE BASED INCOME BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC WITH BUKU CATEGORY

(Study on Banking Listed on Indonesia Stock Exchange)

By

MELIANI PUSPITA

The pressure caused by the Covid-19 pandemic is one of the impacts on banking operational activities, both on interest income and other operations that change the proportion of banking income, so it is necessary to analyze the difference between interest-based income and fee-based income and the proportion of both before and during the Covid-19 pandemic with the category of Commercial Banks Based on Business Activities (BUKU). This study uses quantitative data, with the data used are official documents as secondary data sources, namely banking financial reports obtained from the website www.idx.co.id. The research sample consisted of 23 commercial banks that were included in the BUKU II category, then the BUKU III category as many as 14 commercial banks, and BUKU IV recorded as many as 9 commercial banks. The test was carried out with the help of the IBM SPSS program, with data analysis methods including descriptive statistics, normality test using the One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, and different tests using the Wilcoxon Signed-Ranks Test. The results of this study indicate that there is no significant difference based on interest income before and during the Covid-19 pandemic in all BUKU categories and overall banks, then there is a significant difference in the proportion of income based on BUKU IV categories and banks as a whole but in BUKU II and III there is no significant difference. There are significant changes, and there are no significant differences in fee-based income and the proportion of fee-based income before and during the Covid-19 pandemic in the BUKU II and III categories, but there are significant differences in the BUKU IV category and overall banks.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Interest Based Income, Fee Based Income, Banking, BUKU Category.

ABSTRAK

KOMPARASI *INTEREST BASED INCOME* DAN *FEE BASED INCOME* SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19* DENGAN KATEGORI BUKU

(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

MELIANI PUSPITA

Tekanan krisis yang diakibatkan pandemi *Covid-19* salah satunya berdampak pada kegiatan operasional perbankan, baik pada pendapatan bunga ataupun pendapatan operasional lainnya yang mengubah proporsi pendapatan perbankan, sehingga perlu menganalisis perbedaan *interest based income* dan *fee based income* serta proporsi dari keduanya sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dengan data yang digunakan merupakan dokumen resmi sebagai sumber data sekunder yakni laporan keuangan perbankan yang didapat melalui website *www.idx.co.id*. Sampel penelitian terdiri dari 23 bank umum yang masuk kategori BUKU II, kemudian kategori BUKU III sebanyak 14 bank umum, dan BUKU IV tercatat sebanyak 9 bank umum. Pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS, dengan metode analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, serta uji beda menggunakan *Wilcoxon Signed-Ranks Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dalam semua kategori BUKU maupun keseluruhan bank, kemudian terdapat perbedaan yang signifikan proporsi *interest based income* pada kategori BUKU IV dan keseluruhan bank namun pada BUKU II dan III tidak mengalami perubahan yang signifikan, serta tidak ada perbedaan signifikan *fee based income* dan proporsi *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada kategori BUKU II dan III, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada kategori BUKU IV dan keseluruhan bank.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19, Interest Based Income, Fee Based Income, Perbankan, Kategori BUKU.*

KOMPARASI *INTEREST BASED INCOME* DAN *FEE BASED INCOME* SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19* DENGAN KATEGORI BUKU

(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

MELIANI PUSPITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **KOMPARASI *INTEREST BASED INCOME*
DAN *FEE BASED INCOME* SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI *COVID-19* DENGAN
KATEGORI BUKU (Studi Pada Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

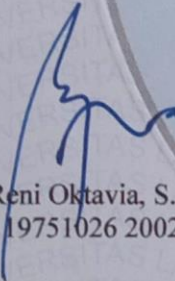
Nama Mahasiswa : **MELIANI PUSPITA**

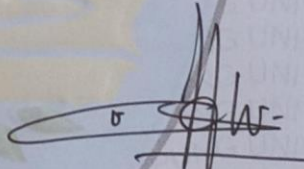
Nomor Pokok Mahasiswa : **1811031044**

Jurusan : **Akuntansi**

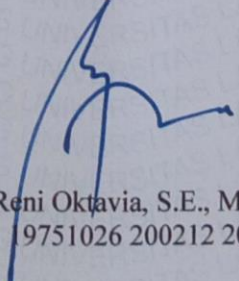
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP. 19751026 200212 2002


Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.
NIP. 19881124 201504 2004

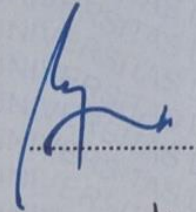
2. KETUA JURUSAN


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP. 19751026 200212 2002

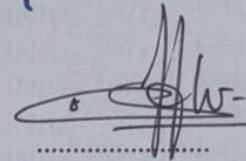
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

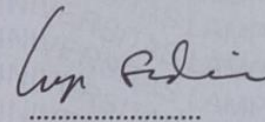
Ketua : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.**



Penguji : **Dr. Usep Syaipudin, S.E. M.S.Ak.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Juni 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meliani Puspita

NPM : 1811031044

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Komparasi *Interest Based Income* dan *Fee Based Income* Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Dengan Kategori BUKU (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Juni 2022

Penulis



Meliani Puspita
NPM. 1811031044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Meliani Puspita yang dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 01 Januari 2001 merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Khomsatul dan Ibu Ida Wati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Kotabumi pada tahun 2006-2012, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 04 Kotabumi pada tahun 2012-2015, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 03 Kotabumi pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur penerimaan SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis ikut serta dan bergabung dalam beberapa unit kegiatan mahasiswa, yaitu menjadi bagian dari UKMF ROIS FEB Unila yang diamanahkan menjadi Bendahara Umum pada periode 2019/2020. Kemudian penulis juga tergabung dalam kepengurusan DPM U KBM Unila pada tahun 2020/2021 sebagai Sekretaris Badan Pengauditan Keuangan (BPK).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'alamiin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang

kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Khomsatul dan Ibu Ida Wati

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang selalu memberikan doa, nasihat, dan dukungan untuk mencapai cita-citaku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Kakak-kakakku tersayang

Mustika Puji Suriwati, Fahrizal Affandi, dan Aziz Maulana yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan sebaik-baiknya, Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih telah memberikan doa, semangat dan dukungannya.

Alamamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“...boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah:216)

“Waktu yang diberikan pada kita itu sama. Tapi bagaimana kita menghabiskan waktu itulah yang berbeda.”

(Itaewon Class, 2020)

“Selesaikan apa yang kita mulai.”

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komparasi *Interest Based Income* dan *Fee Based Income* Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* (Studi Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak, sehingga mempermudah dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan juga sebagai dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA. selaku dosen pembimbing utama dari proses awal hingga seminar proposal yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembimbing pendamping atas kedian waktu memberikan bimbingan dan arahan serta saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah menyalurkan dan memberikan ilmu pengetahuannya serta pembelajaran yang sangat berharga selama proses perkuliahan.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Khomsatul dan Ibu Ida Wati yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, dan doa tiada henti, dukungan, motivasi serta nasihat dalam mencapai cita-cita. Semoga penulis nantinya dapat membahagiakan dan membanggakan mereka, dan semoga kedua orang tuaku senantiasa diberikan keberkahan dan kesehatan.
10. Ratu Mustika Puji Suriwati yang selalu memberikan doa, dukungan serta nasihat-nasihat yang memotivasi selama ini.
11. Oya Fahrizal Affandi, penulis sampaikan terima kasih yang paling mendalam atas banyak dukungan terutama secara finansial membantu dalam menyelesaikan perkuliahan hingga mencapai gelar sarjana, semoga segala ketulusan yang diberikan dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya.
12. Abang Aziz Maulana yang memberikan doa, dukungan serta nasihat-nasihat selama ini.
13. Seluruh keluarga besar bapak dan ibu yang turut membantu serta mendoakan selama ini.
14. Sahabat-sahabatku Tari Kasumawati dan Mirtha Meira Yasifa, terima kasih atas momen selama perkuliahan, atas dukungan yang diberikan, doa tulus yang dipanjatkan, semoga persahabatan ini bisa terus bertahan sampai kapanpun.
15. Untuk anggota “Tadika Mesra” alias teman-temanku Luisa Gracia Marcellina, Susi Mardeliani, Hendri Prayoga, Chindy Tabita Veronica Simarmata, Nabilla Dwi Raphelanda, Ita Utami, Albert Nanda Saputra, Putri Milenia Wijaya, Kezia Julia Putri Tiora, Afra Rahmania Santi, Nadia Riski Alfina, dan Almas Hilman, terima kasih atas dukungan dan canda tawa yang diberikan selama perkuliahan.

16. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2018 yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani masa perkuliahan.
17. Keluarga ROIS FEB Unila kabinet Narasi Emas, Sarah, Citra, Vina, Nadiyah, Mirtha, Ita, Febri, Endang, Aden, Hilda, Erika, Anggraini, Aulia, Nada, Rifany, Glenn, Saepudin, Fuad, Julius, Oky, Faris, Edi, dan Robi, terima kasih telah menjadi salah satu ‘rumah’ yang banyak memberikan pembelajaran hidup serta wadah dan lingkungan berkembang selama proses perkuliahan.
18. Kakak-kakakku dan Adik-adikku, Mba Velly, Mba Indah, Mba Vika, Mba Fathimah, Mba Siti, Mba Eka, Mba Wulan, Mba Nabila, Rosa, Khotiyah, Ainun, Vinna, Hifya dan lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, dan pengalaman serta bantuan selama ini.
19. Keluarga DPM U KBM Unila Parlemen Bhineka Tunggal Ika, Mba Atika, Mba Valen, Mba Serli, Mba Rahma, Mba Diyah, Salma, Salsa, Prastika, Lila, Mba Dinda, Mba Dewi, Mba Naura, Ani, Mba Indah, Nadiyah, Novita, Vina, Kak Abdih, Kak Solikhin, Umar, Kak Rendi, Kak Adinda, Anjas, Ihsan, Kak Ronaldo, Kak Guntur, Syarif, Kak Sobirin, Kak Syarif, Kak Dedi, Kak Reksa, Irwan, Fachrezi, dan Adib, yang telah memberikan dukungan dan pengalaman yang berharga.
20. Teman-teman seperjuangan Panitia Khusus Pemira Unila 2019, terima kasih telah menjadi wadah perjuangan dan berkembang serta pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.
21. Teman-teman KKN Desa Madukoro, Rima, Retno, Novita, Susi dan Wahyu terima kasih atas dukungan dan pengalaman dalam proses KKN selama 40 hari.
22. Teman-teman SMA-ku, Alya, Cherly, Risma Wardi, dan Irsyad terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi selama ini.
23. Teman-teman SMP-ku, Rina, Diyah, Murnia, Novita, Hanny, Yosi, Cindy, dan Cut, terima kasih atas doa dan dukungan selama ini.
24. Almamater tercinta dan kebanggaan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, sehingga memerlukan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Demikianlah, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sarana sumber informasi dan literatur bagi semua pihak yang berkepentingan.

Bandar Lampung, 28 Juni 2022

Penulis

Meliani Puspita

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Stewardship Theory</i>	8
2.1.2 Bank.....	9
2.1.3 Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)	11
2.1.4 Pendapatan	13
2.1.5 <i>Interest Based Income</i>	14
2.1.6 <i>Fee Based Income</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Penelitian	22
2.4 Perumusan Hipotesis	22
2.4.1 Perbedaan <i>Interest Based Income</i> dan Proporsi <i>Interest Based Income</i> Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i> Dengan Kategori BUKU	22
2.4.2 Perbedaan <i>Fee Based Income</i> dan Proporsi <i>Fee Based Income</i> Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i> Dengan Kategori BUKU	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3 Variabel Penelitian	30
3.3.1 <i>Interest Based Income</i>	30
3.3.2 <i>Fee Based Income</i>	30
3.4 Metode Analisis Data	31
3.4.1 Statistik Deskriptif	31
3.4.2 Uji Normalitas.....	31

3.4.3 Uji Beda	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskriptif Objek Penelitian	33
4.2 Analisis Data	33
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	33
4.2.2 Uji Normalitas.....	42
4.3 Uji Beda.....	43
4.3.1 Perbandingan <i>Interest Based Income</i> Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	44
4.3.2 Perbandingan Proporsi <i>Interest Based Income</i> Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	48
4.3.3 Perbandingan <i>Fee Based Income</i> Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	50
4.3.4 Perbandingan Proporsi <i>Fee Based Income</i> Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	52
V. SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian	57
5.3 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian	28
Tabel 3.2 Daftar Perbankan Kategori BUKU II-IV	28
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif <i>Interest Based Income</i>	34
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Proporsi <i>Interest Based Income</i>	42
Tabel 4.3 Rata-rata Penyaluran Kredit dan Persentase <i>Interest Based Income</i> Terhadap Kredit yang Disalurkan	36
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif <i>Fee Based Income</i>	37
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Proporsi <i>Fee Based Income</i>	38
Tabel 4.6 Rata-rata Unsur <i>Fee Based Income</i>	39
Tabel 4.7 Persentase Perubahan Rata-rata Unsur <i>Fee Based Income</i> Antara Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Beda <i>Interest Based Income</i>	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Beda Proporsi <i>Interest Based Income</i>	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Beda <i>Fee Based Income</i>	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Beda Proporsi <i>Fee Based Income</i>	53
Tabel 4.13 Provisi, Komisi, dan <i>Fee</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Rata-rata Pendapatan Bunga Perbankan Triwulan II 2019-2021.....	2
Gambar 1.2 Rata-rata Pendapatan Operasional Lainnya Perbankan Triwulan II 2019-2021	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	22
Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 – Triwulan III 2021	45
Gambar 4.2 Kredit Perbankan 2020-2021	46
Gambar 4.3 Tren Kredit Restrukturisasi <i>Covid-19</i>	47
Gambar 4.4 Tren Jumlah Debitur Restrukturisasi Maret 2020-November 2021.	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Perbankan yang Terdaftar di BEI.....	62
Lampiran 2. Tabulasi Data Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	64
Lampiran 3. Tabulasi Data Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	68
Lampiran 4. Unsur <i>Fee Based Income</i> Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>	73
Lampiran 5. Unsur <i>Fee Based Income</i> Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	77
Lampiran 6. Penyaluran Kredit.....	82
Lampiran 7. Output SPSS	87

I. PENDAHULUAN

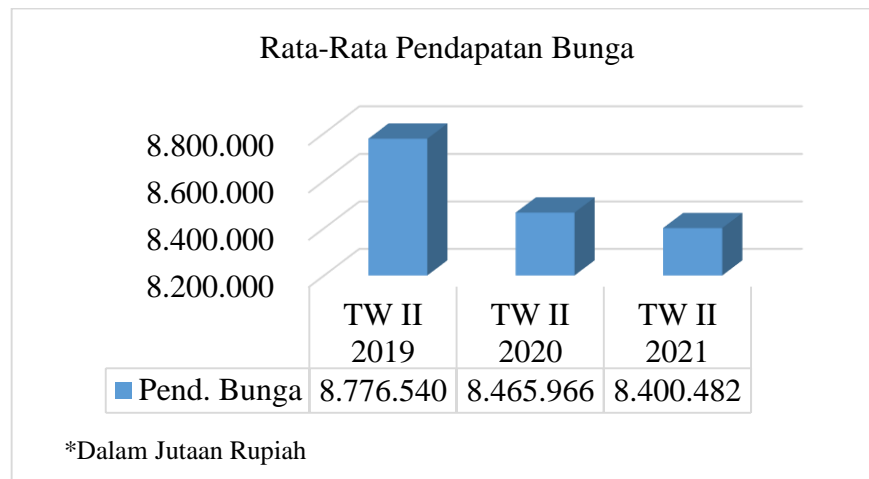
1.1 Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* yang merambah ke Indonesia pada kuartal II 2020 hingga saat ini menyebabkan beberapa permasalahan yang tidak hanya dari aspek kesehatan namun perekonomian Indonesia juga mengalami kontraksi. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), perekonomian Indonesia ditandai dengan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan pada tahun 2020, dibanding tahun-tahun sebelumnya penurunan pada tahun 2020 terutama pada triwulan II cukup signifikan hingga mencapai -5,32%. Banyak perusahaan yang merasakan penurunan dari segi pemasukannya atau pendapatan perusahaan, terutama pada perbankan yang merupakan lembaga yang sangat vital akan perubahan.

Tekanan krisis yang diakibatkan pandemi *Covid-19* salah satunya berdampak pada kegiatan operasional perbankan, menurut Anindynta (2016) sumber pendapatan operasional perbankan terbagi menjadi dua antara lain *interest based income* atau pendapatan bunga dan *fee based income* atau pendapatan operasional lainnya. Dampak yang terjadi pada *interest based income* terlihat pada banyaknya perbankan mengalami penurunan tingkat kredit, seperti kebijakan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu restrukturisasi kredit yang menurunkan suku bunga *deposit facility* yang turun menjadi 2,75%, serta suku bunga *lending facility* diturunkan menjadi 4,25% dan *BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* turun sebesar 25 bps menjadi 3,75% (Bank Indonesia, 2021).

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah atas pengenduran cicilan kredit yang ditagihkan, restrukturisasi kredit, hingga penurunan tingkat suku bunga kredit perbankan, termasuk kredit usaha rakyat, tentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh *interest based income* sebagai sumber pendapatan utama bank yang akan mengalami perlambatan bahkan penurunan (*Ipotnews*, 2020). Berikut ini rata-rata pendapatan bunga yang dihasilkan oleh perbankan dengan

membandingkan dari tahun 2019 masa sebelum pandemi dengan masa selama pandemi yaitu tahun 2020-2021 di Indonesia menggunakan periode triwulan II.



Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Gambar 1.1 Rata-Rata Pendapatan Bunga Perbankan Triwulan II 2019-2021.

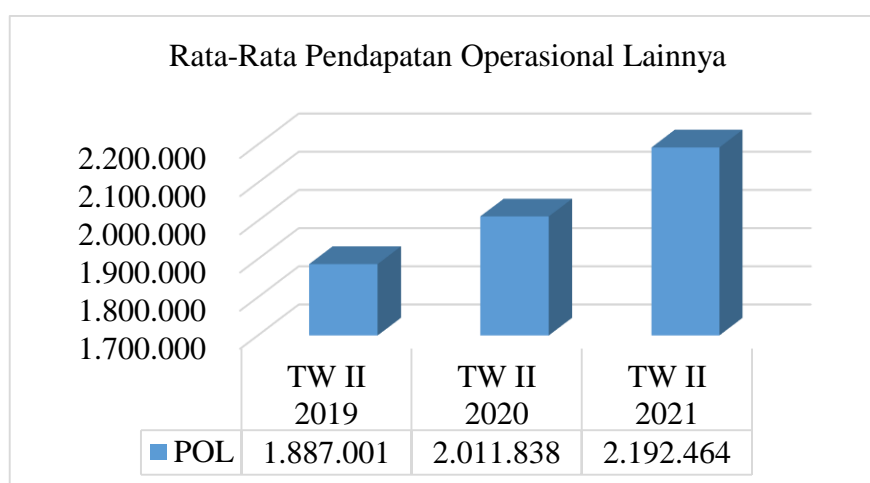
Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui rata-rata pendapatan bunga yang dinilai menggunakan periode triwulan II agar dapat melihat pergerakan ditahun 2021, nampak pada periode sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia yaitu pada triwulan II tahun 2019 pendapatan bunga mencapai angka lebih dari 8,5 Triliun Rupiah, namun setelah adanya pandemi *Covid-19* di tahun 2020-2021 pendapatan bunga mulai mengalami penurunan hingga 3,54%, hal ini tentu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya kebijakan pemerintah dari penurunan suku bunga kredit serta dampak negatif dari keterbatasan aktivitas perusahaan yang diakibatkan dari adanya pandemi. Sehingga dengan kata lain, penurunan pendapatan utama bank berupa pendapatan yang bersumber dari bunga juga akan membuat gejolak pada pendapatan operasional serta laba perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyono dan Hidayatullah (2021) menyatakan bahwa tren pertumbuhan *interest based income* dengan tren pertumbuhan *fee based income* sejak triwulan III sampai akhir periode 2020 yaitu masa selama pandemi *Covid-19* terjadi perbedaan yang signifikan dengan *interest based income* cenderung menurun tajam. Serta dari penelitian Khotijah dan Sugiyono (2019) *interest based income* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank, yang

sejalan dengan penelitian Bintari dkk. (2019) bahwa *interest based income* juga berpengaruh positif terhadap ROA.

Perilaku masyarakat selama pandemi *Covid-19* juga mengalami perubahan dimana nasabah akan lebih memerlukan transaksi yang serba praktis dan lebih mudah (Setiyono dan Hidayatullah, 2021). Dengan demikian, pilihan terbaik ada pada transaksi digital, oleh karenanya bank akan berupaya dan berlomba-lomba dalam melancarkan perluasan fitur baru terutama pada layanan *mobile banking* guna memaksimalkan *digital payment* (Septiadi dan Triatmojo, 2020).

Menurut Bank Indonesia, pada saat pandemi *Covid-19* terdapat pertumbuhan yang positif dari transaksi melalui metode pembayaran baik tunai ataupun nontunai misalnya *digital payment* seiring dengan tumbuhnya digitalisasi ekonomi dan keuangan, disertai dengan mobilitas yang terbatas dan permintaan domestik yang menurun. Dilain sisi, terus bertumbuhnya transaksi ekonomi melalui pemakaian keuangan digital searah dengan tumbuhnya pendapatan dan kecenderungan masyarakat untuk berbelanja daring (dalam jaringan), serta maraknya pembayaran dan percepatan *digital banking*, sehingga memungkinkan pendapatan operasional lainnya dari perbankan meningkat. Berikut ini merupakan rata-rata perolehan pendapatan operasional lainnya pada perbankan dengan periode triwulan II tahun 2019-2021.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.2 Rata-Rata Pendapatan Operasional Lainnya Perbankan Triwulan II 2019-2021.

Berdasarkan Gambar 1.2 yang merupakan rata-rata pendapatan operasional lainnya pada perbankan pada periode pandemi *Covid-19* di Indonesia yaitu mulai dari triwulan II tahun 2020-2021 penerimaan pendapatan yang diperoleh dari hasil pendapatan operasional lainnya mengalami kenaikan dan tumbuh positif hampir mencapai 9%, hal ini merupakan bentuk strategi perbankan dalam menunjang pendapatan di tengah pandemi *Covid-19*.

Fenomena ini menggambarkan industri perbankan tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga dalam melakukan kegiatan operasionalnya, namun berupaya untuk meningkatkan kegiatan penyaluran dananya dengan cara mendorong pendapatan di luar bunga atau pendapatan operasional lainnya dari transaksi nasabah ataupun transaksi *treasury*, serta mempercepat investasi digital untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Dikarenakan, dalam menangani penurunan terhadap perolehan pendapatan bunga perbankan, maka bank perlu berupaya untuk membuat peluang baru guna mengurangi tingkat ketergantungan terhadap pendapatan bunga bank tersebut (Sembiring, 2021).

Kegiatan jasa bank menjadi pendukung ditengah krisis global karena pemberian jasa bank dapat memperlancar salah satu kegiatan bank yakni menghimpun dan menyalurkan dana, ketika perbankan memiliki kelengkapan atau beragam jenis jasa bank maka semakin baik transaksi nasabah yang dapat menghasilkan keuntungan berupa biaya kirim, tagih, iuran, sewa, provisi dan komisi, administrasi, dan lain sebagainya. Keuntungan dari perolehan jasa perbankan ini lah yang diartikan sebagai *fee based*.

Fee based income menurut Niu dan Hasan (2019) merupakan pendapatan atau keuntungan selain bunga dimana keuntungan yang dihasilkan atas jasa-jasa bank selain *spread based* (selisih antar bunga pinjaman dengan bunga simpanan). Terdapat berbagai jenis produk jasa bank, menurut Muchtar (2016) jenis-jenis tersebut seperti transfer, *safe deposit box*, kliring, *bank card* (kartu ATM), *bank notes*, inkaso, L/C, *travellers cheque*, *bank garansi* dan *bank draft*, *e-banking* serta pendapatan yang berasal dari jasa-jasa di pasar modal, dan juga menerima setoran seperti pembayaran telepon, listrik, uang kuliah, pajak, dan lain-lain. Dalam laporan keuangan dalam sisi laporan laba rugi perbankan, jenis produk jasa bank

tersebut masuk ke dalam *post* komponen *fee based income* antara lain provisi, komisi dan *fee*; pendapatan yang bersumber dari transaksi valuta asing; kenaikan nilai dari surat berharga; serta pendapatan lainnya.

Penelitian yang dilakukan merujuk pada penelitian terdahulu diantaranya Setiyono dan Hidayatullah (2021) yang menyatakan bahwa tren pertumbuhan *fee based income* dan pertumbuhan *interest based income* perbankan sejak triwulan III sampai akhir periode 2020 mengalami perbedaan yang signifikan dengan *fee based income* cenderung lebih stabil. Penelitian yang juga dilakukan oleh Utami dan Nidityo (2020) menjelaskan bahwa diversifikasi pendapatan yang diprosikan dengan *net interest income* berpengaruh negatif terhadap kinerja bank baik pada periode krisis maupun non krisis, penelitian ini juga menemukan bahwa BUKU bank memoderasi diversifikasi pendapatan yang diprosikan dengan *net interest income* terhadap kinerja perbankan pada masa krisis dan non krisis. Suardana (2017) menyatakan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh *fee based income*. *Fee based income* juga mempengaruhi secara signifikan pendapatan perusahaan (Khotijah dan Sugiyono, 2019). Penelitian oleh Bintari (2019) mendapatkan hasil bahwa *Return on Assets (ROA)* dipengaruhi oleh *fee based income*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Muslich (2020) mendapatkan hasil bahwa *fee based income* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Perbankan memiliki kategori/klasifikasi serta cakupan yang berbeda-beda sehingga akan membedakan perolehan pendapatan baik pendapatan bunga maupun pendapatan lainnya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6 Tahun 2016 selaku pengawas perbankan, terdapat empat kategori Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) yaitu BUKU I, BUKU II, BUKU III, dan BUKU IV.

Bank berukuran kecil dan bank berukuran besar memiliki perbedaan struktur dana yang akan menyebabkan strategi yang dilakukan berbeda. Pada bank kecil dikarenakan sumber pendapatannya hanya terbatas, maka strategi yang dilakukan lebih fokus kepada *pricing policy* atau lebih mengejar pendapatan dari pendapatan bunga. Sedangkan pada bank dengan skala besar dengan kapitalisasi pasar besar dapat melakukan diversifikasi pendapatan sehingga pendapatan tidak hanya fokus

kepada pendapatan bunga (Utami dan Nidityo, 2020). Hal ini didukung pula oleh kebijakan regulator yaitu Bank Indonesia yang semakin berupaya menurunkan suku bunga acuan sebagai dasar pemberian bunga di perbankan, yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur. Oleh karenanya, bank-bank yang berskala kecil harus melakukan inovasi agar tidak terlalu bergantung pada pendapatan bunga saja.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Setiyono dan Hidayatullah (2021) yang meneliti perbedaan tren pertumbuhan *fee based income* dan pertumbuhan *interest based income* pada periode pandemi *Covid-19*. Sedangkan dalam penelitian ini melakukan uji beda antar *interest based income* dan proporsi *interest based income* serta *fee based income* dan proporsi *fee based income*, baik sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan mengklasifikasikan sesuai kategori BUKU. Sehingga hal ini dapat menjadi *gap reseach* dan masih relevan untuk diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka judul yang tepat untuk penelitian ini adalah **“Komparasi *Interest Based Income* dan *Fee Based Income* Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Dengan Kategori BUKU (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU?
2. Apakah terdapat perbedaan proporsi *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU?
3. Apakah terdapat perbedaan *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU?
4. Apakah terdapat perbedaan proporsi *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan proporsi *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan proporsi *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi kontribusi bagi banyak pihak diantaranya manfaat teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat mengembangkan ilmu dan menambah pengetahuan serta kontribusi terkait hasil yang diperoleh sehingga berguna dalam dunia akademisi, dan pengembangan ilmu yang tidak hanya pada lingkup ekonomi saja melainkan juga memiliki kegunaan dalam bidang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal dapat diimplementasikan sebagai sarana pengambilan keputusan atau kebijakan strategi oleh manajemen perusahaan, dan bagi pihak eksternal dalam hal ini investor ataupun calon investor dapat berguna untuk memprediksi keberlangsungan perbankan dan juga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stewardship Theory*

Stewardship Theory dikemukakan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1989-1991, menurut Donaldson (1997) teori ini dideskripsikan sebagai teori yang menerangkan keadaan dimana manajer tidak termotivasi dan tidak memiliki tujuan individu namun lebih mementingkan pada tujuan utamanya yaitu untuk kepentingan prinsipal, sehingga teori ini didesain para pemangku kepentingan sebagai *steward* yang memiliki motivasi untuk bertindak sesuai keterbutuhan organisasi dengan pertimbangan yang rasional.

Asumsi dari teori *stewardship* yaitu terdapat ikatan yang kuat antara kepuasan prinsipal dan keberhasilan tujuan perusahaan. *Steward* akan berusaha menjaga dan memaksimalkan keuntungan melalui pemaksimalan kinerja perusahaan, maka dengan sendirinya fungsi utilitas juga akan ikut maksimal. Teori dirancang untuk para peneliti guna mengkaji keadaan dimana pengelola perusahaan sebagai manajer bisa terdorong demi melakukan yang terbaik bagi para prinsipal.

Pendapatan dapat dikategorikan sebagai ukuran efisiensi dalam menjalankan suatu perusahaan dengan menjadi suatu ukuran kepengurusan manajemen atas sumber daya yang ada (Wardhani, 2019). Oleh karenanya pemaksimalan baik *interest based income* ataupun *fee based income* perbankan menjadi upaya perusahaan untuk bertahan ditengah kondisi pandemi dengan perubahan pendapatan yang cukup bergejolak, maka memungkinkan pendapatan jasa sebagai cara manajemen untuk terus memaksimalkan kinerja perusahaan agar terciptanya tujuan organisasi.

2.1.2 Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, bank ialah badan yang bertanggung jawab menghimpun dana dan juga menyalurkan dana kepada masyarakat. Menghimpun dana berbentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain guna menaikan mutu hidup masyarakat, dengan kegiatan pokok berupa menerima simpanan, giro, dan deposito serta tempat peminjaman dana bagi masyarakat, dan tempat penukaran uang, mentransfer atau lainnya.

1. Fungsi Bank

Fungsi bank salah satunya sebagai *financial intermediary* maksudnya adalah kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat luas dan penyaluran kembali pada masyarakat (Budisantoso dan Nuritomo, 2014). Berikut ini tiga fungsi bank:

a. *Agent of Trust*

Pokok kegiatan bank yaitu rasa kepercayaan (*trust*), dimana kepercayaan terkait penghimpunan ataupun penyaluran dana masyarakat. Dengan adanya kepercayaan masyarakat tentu akan merasa aman bahwa dananya tak akan disalahgunakan oleh pihak terkait, begitu pun sebaliknya dimana bank juga memiliki landasan kepercayaan bahwa debitur dalam hal ini masyarakat tidak akan menyalahgunakan pinjaman.

b. *Agent of Development*

Sebagai *agent of development*, bank akan begitu dibutuhkan demi kelancaran kegiatan perekonomian pada sektor riil. Dengan adanya kegiatan bank akan menjadikan banyak orang dapat melaksanakan kegiatan berupa investasi, distribusi dan juga kegiatan pemakaian barang atau jasa.

c. *Agent of Service*

Terlepas dari tugas pokok perbankan yakni mengumpulkan dan mendistribusikan dana, bank juga berfungsi sebagai *agent of service*, dimana bank memiliki dan menyediakan jasa perbankan pada nasabah. Jasa yang disediakan oleh pihak bank berupa jasa-jasa yang termasuk kedalam *fee based* antara lain dalam bentuk pengiriman uang, pemberian jaminan bank, dan lain sebagainya.

2. Jenis Bank

Terdapat klasifikasi jenis-jenis bank menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014) yaitu salah satunya jenis bank atas kepemilikannya dan jenis bank atas kegiatan operasional. Jenis-jenis bank berdasarkan kepemilikannya antara lain:

a. Bank Milik Negara

Bank milik negara yaitu perbankan dengan surat pendiriannya baik secara keseluruhan ataupun sebagian modal dimiliki negara yang dipisahkan di bawah undang-undang, bank jenis ini didirikan bertujuan untuk membantu serta mempercepat pembangunan. Berikut empat bank BUMN yaitu BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BTN.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Pendirian bank swasta berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang disempurnakan pada Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998. Berdasarkan UU tersebut bank swasta adalah sebagian atau seluruh modal dengan akte pendirian dikuasai oleh swasta. Misalnya bank milik swasta nasional adalah seperti, Bank Mega, BCA, Bank Permata, dan lain sebagainya.

c. Bank Swasta Asing

Kedudukan bank asing di Indonesia hanya sebagai cabang yang ada di luar negeri, karena bank asing adalah bank dengan kepemilikannya dimiliki oleh pihak pemerintah asing suatu negara ataupun swasta asing. Contoh bank asing seperti Bank of China Limited, Citibank N.A, The Royal Bank of Scotland N.V dan lain sebagainya.

d. Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah (BPD) didefinisikan sebagai bank dengan modalnya berupa harta kekayaan pemerintah daerah dengan pendiriannya melalui peraturan daerah provinsi. Sebagaimana Bank BUMN, sebagian besar saham BPD juga milik pemerintah baik pemerintah kota maupun pemerintah kabupaten di wilayah tertentu. Contoh Bank Pembangunan Daerah (BPD) yaitu seperti Bank Lampung, Bank Jawa Tengah, Bank Sulawesi Tenggara, dan lain sebagainya.

e. Bank Campuran

Bank umum campuran juga disebut dengan *joint venture*, merupakan bank dengan sebagian kepemilikan dimiliki pihak asing ataupun domestik. Contoh bank umum campuran seperti Bank Woori Indonesia, Bank DBS Indonesia, dan lain-lain.

Selain berdasarkan kepemilikan, bank juga terdapat dua jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya yaitu:

a. Bank Devisa

Bank devisa didefinisikan sebagai bank yang berurusan dengan mata uang asing, oleh karenanya bank jenis ini bisa melakukan operasi ke luar negeri seperti transfer, atau inkaso, dan penangihan cek perjalanan, pembukaan ataupun pembayaran LC dan kegiatan international lainnya. Bank Sentral khususnya Bank Indonesia, bertugas menetapkan persyaratan suatu bank untuk menjadi bank devisa. Bank Bukopin, BNI, BRI adalah contoh bank devisa.

b. Bank Nondevisa

Bank nondevisa kebalikan daripada bank devisa yaitu perbankan yang belum memiliki izin dalam melakukan transaksinya sebagai devisa bank, dengan kata lain bank yang kegiatan operasionalnya hanya dilakukan di dalam negeri. Maka bank nondevisa tidak bisa melaksanakan transaksi yang sama halnya dengan bank devisa karena transaksi hanya dapat dilaksanakan dalam batas-batas negara.

2.1.3 Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)

Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) merupakan pengategorian perbankan berdasarkan suatu kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki oleh perbankan, hal ini termuat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) NO.6/POJK.03/2016 mengenai Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.

Pengategorian bank dibagi menjadi empat BUKU antara lain:

- a. BUKU I merupakan bank dengan modal intinya kurang dari satu triliun rupiah;
- b. BUKU II merupakan bank dengan modal intinya paling sedikit sebesar satu triliun rupiah sampai dengan kurang dari lima triliun rupiah;

- c. BUKU III merupakan bank dengan modal intinya paling sedikit sebesar lima triliun rupiah sampai dengan kurang dari tiga puluh triliun rupiah; dan
- d. BUKU IV merupakan bank dengan modal intinya paling sedikit sebesar tiga puluh triliun rupiah.

Penetapan kegiatan perbankan yang bisa diberlakukan pada setiap kategori BUKU diantaranya:

a. BUKU I hanya dapat melakukan:

1. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dengan produk atau kegiatan dasar, kegiatan dengan jangkauan terbatas untuk keagenan dan kerjasama, kegiatan *trade finance*, kegiatan sistem pembayaran dan *e-banking* dengan jangkauan yang terbatas, kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit, dan jasa lainnya merupakan beberapa kegiatan usaha dalam mata uang rupiah.
2. Kegiatan sebagai pedagang valuta asing; dan
3. Kegiatan lainnya yang dikelompokkan sebagai produk atau aktivitas dasar dalam rupiah yang sudah biasa dilakukan oleh bank dan tidak berbenturan dengan aturan yang ada.

b. BUKU II dapat melaksanakan kegiatan yang memiliki jangkauan lebih luas dari pada BUKU I, diantaranya:

1. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU I dengan cakupan yang lebih luas, kegiatan *trade finance*, kegiatan treasury secara terbatas, dan jasa lainnya semuanya dilakukan dalam bentuk kegiatan usaha dalam rupiah dan valuta asing.
2. Kegiatan usaha memiliki jangkauan yang lebih meluas dari ada BUKU I guna keagenan dan kerjasama, serta kegiatan sistem pembayaran dan *e-banking*.
3. Kegiatan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia;
4. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit; dan
5. Kegiatan lain yang sudah biasa dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan aturan yang ada;

c. BUKU III bisa melaksanakan semua kegiatan usaha baik dalam rupiah ataupun dalam valuta asing serta pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri dapat melakukan penyertaan modal terbatas pada wilayah kawasan Asia;

d. BUKU IV bisa melaksanakan semua kegiatan baik dalam rupiah ataupun dalam valuta asing serta pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau seluruh wilayah di luar negeri dapat melakukan penyertaan modal dengan cakupan yang lebih luas dari pada BUKU III.

2.1.4 Pendapatan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LK) menerangkan penghasilan adalah peningkatan manfaat ekonomi dalam bentuk penambahan dan pemasukan aset atau kewajiban yang menurun sehingga menghasilkan penambahan ekuitas yang bukan bersumber dari kontribusi modal. Penghasilan terbagi atas keuntungan (*gain*) dan pendapatan (*revenue*).

PSAK Nomor 23 Tentang Pendapatan menerangkan pendapatan adalah arus kas masuk kotor yang berasal dari manfaat ekonomi dari suatu aktivitas normal entitas selama periode dengan kenaikannya bukan bersumber dari penanaman modal. Komponen pendapatan pada bank terdiri atas:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan yang bersumber dari suatu kegiatan bank disebut dengan pendapatan operasional, dengan pos pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang dilakukan sendiri, dimana pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha pada perbankan adalah pendapatan yang berasal dari bunga kredit.

2. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan jenis ini merupakan pendapatan selain pendapatan bunga, pos pendapatan operasional yaitu, pendapatan operasional lainnya seperti efek-efek yang diperdagangkan, laba penjualan surat berharga, pendapatan lainnya atau *fee*, dan pendapatan denda kredit lainnya.

3. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang bersumber dari hasil diluar kegiatan utama operasional bank disebut dengan pendapatan non operasional. Pos-pos yang termasuk pendapatan non operasional seperti hasil sewa gedung, penjualan aset tetap, pendapatan bunga

tagihan akseptis, pendapatan yang bersumber dari penggunaan aset contohnya pendapatan royalti dan pendapatan yang berasal dari penjualan aset, misalnya penjualan surat berharga dan aktiva tak berwujud.

2.1.5 Interest Based Income

Bunga bank dijelaskan sebagai prinsip konvensional atas suatu balas jasa yang diberikan oleh bank pada nasabah yang menjual dan membeli produk perbankan. Dapat pula didefinisikan dengan harga yang wajib diterima nasabah yang memiliki simpanan dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (Khotijah dan Sugiyono, 2019).

Pendapatan bunga (*interest based income*) dihasilkan dari debitur yang meminjam dana dalam bentuk kredit, dengan besaran pendapatan bunga tergantung pada tingkat suku bunga serta dari besaran pinjaman kredit. Kebijakan suku bunga akan berbeda bagi setiap perbankan, yang dinilai berdasarkan beban dana (*cost of fund*), persaingan yang dihadapi dan strategi (Setiyono dan Hidayatullah, 2021). *Interest based income* dalam laporan keuangan perbankan berada dalam pos pendapatan bunga yang ada di laporan laba rugi. Dalam kegiatannya terdapat dua macam bunga menurut Khotijah dan Sugiyono (2019) yaitu:

a. Bunga Simpanan

Bunga simpanan diartikan sebagai bunga yang diserahkan oleh bank sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya pada perbankan. Sebagai contoh bunga deposito dan tabungan serta jasa giro.

b. Bunga Pinjaman

Bunga yang diserahkan oleh debitur atau harga yang wajib dibayar nasabah peminjam kepada bank disebut dengan bunga pinjaman. Contohnya seperti bunga kredit.

Bunga simpanan dan bunga pinjaman menjadi bagian utama faktor biaya dan pendapatan bagi perbankan. Kedua bunga tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lainnya, misalnya saja tingkat bunga simpanan rendah, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh turun dan sebaliknya.

2.1.6 *Fee Based Income*

Pendapatan operasional diperoleh dari hasil bunga, sementara *fee based income* atau *non interest income* masuk dalam pendapatan non bunga yang berasal dari pendapatan operasional lainnya. Menurut Kasmir (2014) yang dimaksud dengan *fee based income* merupakan keuntungan yang dihasilkan atas transaksi yang diserahkan dalam jasa bank selain *spread based*. *Spread based* adalah selisih antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan.

Tujuan bank memberikan jasa-jasa salah satunya adalah turut membantu dalam menopang kegiatan bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Sehingga semakin banyak dan lengkap jenis jasa bank ini maka akan semakin baik. Keuntungan bank dalam meningkatkan dan memperbesar *fee based income*, yaitu dapat menjaga dan menstabilkan kemampuan bank dalam memperoleh laba perusahaan. Pemaksimalan *fee based income* juga menjadi cara yang ampuh dalam kondisi krisis yang diakibatkan pandemi *Covid-19* karena pembengkakan biaya yang diakibatkan resesi yang mana jika mengandalkan bunga akan memperbesar risiko. Perolehan dari aktivitas *fee based income* memang relatif lebih kecil dibanding dengan pendapatan yang berasal dari bunga namun penghasilan yang didapat memiliki kepastian karena risiko pada jasa bank relatif kecil jika dibandingkan dengan kredit.

1. *Fee Based Income* dalam Laporan Laba Rugi

Unsur pendapatan operasional lainnya yang termasuk ke dalam *fee based income* dalam laporan laba rugi yaitu:

a. Provisi, Komisi dan *Fee*

Biaya-biaya provisi, komisi dan *fee* pada dasarnya dibebankan pada jasa pemberian kredit serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan seperti provisi bank garansi, provisi L/C, biaya administrasi dan lainnya.

b. Pendapatan Transaksi Valuta Asing

Pendapatan transaksi valuta asing merupakan pendapatan yang dihasilkan dari hasil jual beli valas (mata uang asing) dari beberapa negara, dimana yang diperjualbelikan adalah surat-surat berharga jangka pendek dimana pada umumnya

kurang dari 1 tahun. Transaksi valuta asing terdiri dari beberapa transaksi yaitu transaksi tunai (*spot*), transaksi tunggak (*forward*) dan transaksi barter (*swap*).

c. Kenaikan Surat Berharga

Bank akan mendapat pendapatan dari kenaikan nilai atau peningkatan harga awal pembelian dari surat-surat berharga, surat surat berharga tersebut diantaranya obligasi, wesel, kertas perbendaharaan atas beban negara dan lain-lain.

d. Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya pada *fee based income* yaitu terdiri dari pendapatan diluar dari ketiga unsur di atas seperti jasa atas *corporate service*, jasa atas pinjaman sindikasi dan lain sebagainya.

2. Produk Jasa Bank

Bank umum memiliki beberapa jenis jasa bank yang dapat memudahkan dalam melakukan transaksi bagi masyarakat. Menurut Muchtar (2016) jenis jasa bank yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan bank antara lain:

a. Transfer

Transfer merupakan bentuk kegiatan jasa yang berguna dalam memindahkan sejumlah dana tertentu. Terdapat dua bentuk transfer, yaitu transfer keluar dan transfer masuk. Transfer keluar artinya nasabah bank mengirimkan uang kepada nasabah bank lain, sedangkan transfer masuk artinya bank mendapatkan amanat dari cabang lain untuk memberikan sejumlah dana kepada seorang nasabah. Baik transfer uang masuk ataupun transfer uang keluar akan menyebabkan hubungan timbal balik antar cabang, maksudnya bila satu cabang menkredit maka cabang lainnya mendebit.

b. Inkaso

Inkaso adalah kegiatan jasa yang berfungsi guna melaksanakan amanat dari pihak ketiga yang ditunjukkan pada pemberi amanat berupa penagihan sejumlah uang. Warkat Inkaso, terbagi atas dua antara lain warkat inkaso tanpa lampiran yang merupakan warkat tanpa lampiran dokumen apapun, contohnya giro, wesel, cek, bilye dan lain-lain; sedangkan warkat yang terlampir atas dokumen lain misalnya

polis asuransi, kuitansi, faktur, dan dokumen penting lainnya itu disebut sebagai warkat inkaso dengan lampiran.

Inkaso keluar dan inkaso masuk merupakan dua jenis inkaso. Inkaso keluar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menagih suatu warkat, sedangkan inkaso masuk adalah sebaliknya dimana suatu kegiatan dengan nasabah sendiri yang menerbitkan warkatnya.

c. *Letter of Credit*

Letter of Credit (LC) juga diartikan sebagai surat kredit berdokumen yaitu jenis jasa perbankan yang berupa penundaan pembayaran pembelian dari LC dibuka hingga batas perjanjian yang ditawarkan dalam pembelian barang. LC dapat dikategorikan menjadi:

- Berdasarkan ruang lingkup transaksi, terbagi atas LC impor dan LC dalam negeri atau disebut surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN).
- Berdasarkan saat penyelesaian terdiri atas, *Sight LC* dan *Usance LC*.
- Berdasarkan pembatalan yaitu *revocable LC* dan *irrevocable LC*.
- Berdasarkan pengalihan hak, yaitu *transferable LC* dan *untransferable LC*.
- Berdasarkan pihak *advising bank*, yaitu *general/negotiation/non-restricted* dan *restricted/straight LC*.
- Berdasarkan cara pembayaran kepada *beneficiary*, yaitu *stanby LC*, *red clause LC*, dan *clean LC*.

d. Kliring

Data keuangan elektronik atau pertukaran warkat antar nasabah disebut dengan kliring. Peserta kliring terbagi atas tiga diantaranya Peserta Langsung Aktif (PLA), Peserta Langsung Pasif (PLP) dan Peserta Tidak Langsung (PTL).

e. *Safe Deposit Box*

Safe deposit box merupakan pemberian layanan atas sewa kotak atau box pengamanan tempat penyimpanan surat ataupun barang berharga milik nasabah yang akan aman dari kebakaran atau pencurian. Manfaatnya adalah meningkatkan pelayanan, mendapat tambahan pendapatan, mendapatkan dana berupa setoran jaminan dan sebagai media promosi.

f. *Bank Card* (Kartu Kredit)

Kartu kredit yaitu kartu yang bisa langsung dibelajakan pada tempat pembelanjaan ataupun tempat rekreasi. Sama dengan kartu debit, kartu ini juga bisa menarik uang tunai di ATM. Akan tetapi pemegangnya akan dikenakan biaya iuran tahunan dimana besarnya tergantung pada setiap bank. Nasabah akan memiliki tenggat waktu pembayaran dalam melakukan pembelanjaan yang akan dikenakan bunga jika melampaui batas waktu.

g. *Bank Notes*

Bank notes adalah jasa bank dalam hal penukaran valuta asing dalam melakukan jual beli yang menggunakan kurs berbentuk uang kertas atau tunai.

h. Bank Garansi

Jaminan bank yang ditunjukkan pada nasabah untuk menyokong pembiayaan suatu usaha disebut dengan bank garansi, dimana jaminan ini akan mendapatkan fasilitas guna melakukan kegiatannya dalam pihak lain. Dalam bank garansi, perbankan perlu meminta jaminan nasabah untuk mengantisipasi kerugian. Jenis jaminan bank garansi yaitu, uang tunai sebesar nominal, uang nasabah yang berada di rekening giro, sertifikat deposit, surat berharga, dan sertifikat tanah.

i. *Bank Draft*

Bank draft merupakan wesel yang dapat diperjualbelikan dan dikeluarkan oleh bank untuk nasabahnya.

j. *Travellers Cheque* (Cek Wisata)

Cek wisata adalah sebuah cek perjalanan yang dapat dipergunakan bagi wisatawan ataupun turis. Cek ini bisa digunakan sebagai alat pembayaran atau sebagai hadiah untuk para relasinya.

k. Menerima Setoran

Bank membantu nasabah untuk menampung setoran misalnya saja pembayaran atas rekening listrik, pajak, telepon, air, uang kuliah dan lain-lain.

l. Melayani Pembayaran

Bank dapat melakukan pelayanan atas pembayaran misalnya membayar gaji/pensiunan /honorarium, deviden, bonus/hadiah, kupon, dan lain sebagainya.

m. Kegiatan Pasar Modal

Bank dalam kegiatannya di pasar modal dapat memberikan surat berharga sehingga bank memiliki peran dalam kegiatan seperti penjaminan emisi (*underwriter*), wali amanat, penjamin (*guarantor*), pedagang efek, pialang/broker dan perusahaan pengelola dana.

n. *Electronik Banking (E-Banking)*

Bank menyediakan *e-banking* agar memenuhi dan memperlancar kebutuhan transaksi secara cepat. Sebab melalui jaringan elektronik dapat memudahkan bertransaksi di manapun dan kapan pun secara praktis. Contohnya seperti transfer antar rekening atau antar bank, dompet digital seperti pembayaran pulsa pengisian e-wallet, pengecekan mutasi, dan saldo rekening dan pembayaran tagihan dapat dengan mudah dilakukan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah penelitian modifikasi, sehingga perlu adanya dasar penelitian terdahulu sebagai penunjang serta referensi yang dibutuhkan dalam penyusunan hipotesis sehingga argumentasi peneliti dapat dipertanggungjawabkan. Berikut tabel penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Taufiq Andre Setiyono dan Suryakusuma Kholid Hidayatullah (2021)	Analisis Tren Pertumbuhan <i>Fee Based Income</i> (FBI) dan <i>Interest Based Income</i> (IBI) di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	Tren pertumbuhan <i>interest based income</i> dan <i>fee based income</i> perbankan berbeda selama periode pandemi <i>Covid-19</i> sejak triwulan III sampai akhir tahun 2020.
2.	Khalida Utami dan Herwindo Ghora Nidityo (2020)	Analisis Efek Moderasi BUKU Bank Terhadap Diversifikasi Pendapatan dan Kinerja Bank Pada	-Diversifikasi pendapatan yang diprosikan dengan <i>Net Interest Income</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja bank baik pada periode krisis maupun non krisis. -Diversifikasi pendapatan yang diprosikan dengan <i>net interest</i>

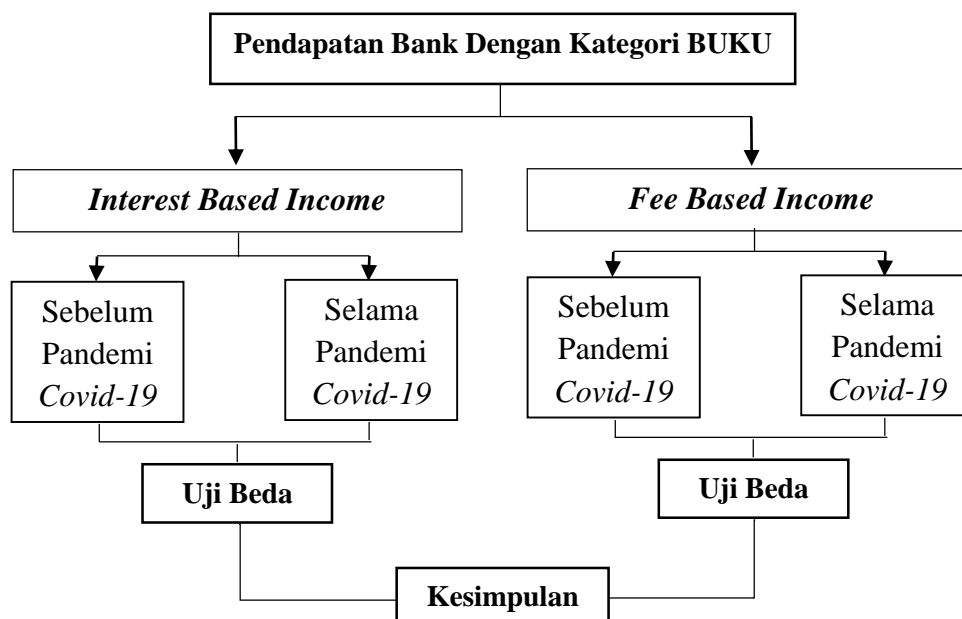
		Periode Krisis dan Non Krisis	<i>income</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja bank baik pada periode krisis maupun non krisis. -BUKU bank memoderasi diversifikasi pendapatan yang diprosikan dengan <i>net interest income</i> terhadap kinerja bank pada periode krisis dan non krisis.
3.	Moch Aminuddin Muslich, Sri Nuringwahyu, dan Ratna Niken Hardati (2020)	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	- <i>Fee based income</i> mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara positif dan signifikan, -BOPO mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara negatif dan signifikan, dan - <i>Fee based income</i> dan BOPO secara simultan mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara signifikan.
4.	Fitria Ayu Lestari Niu dan Youlanda Hasan (2019)	Komparasi <i>Fee Based Income</i> pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia (Studi Laporan Keuangan)	-Pada kelompok bank konvensional, perbandingan <i>fee based income</i> diungguli oleh BMRI. -Pada kelompok bank syariah, perbandingan <i>fee based income</i> diungguli oleh Bank Syariah Mandiri. -Pada bank konvensional yang dibandingkan dengan bank syariah terkait <i>fee based income</i> diungguli oleh Bank Konvensional yaitu BMRI. -Bank Mandiri menduduki posisi pertama dalam proporsi <i>fee based income</i> pada bank konvensional yang disusul pada posisi kedua oleh BBNI dan BBRI berada pada posisi ketiga. Sedangkan rata-rata proporsi <i>fee based income</i> untuk bank syariah, juga diraih oleh Bank Syariah Mandiri, lalu diposisi kedua diikuti oleh BRIS dan terakhir BNIS.

5.	Siti Khotijah dan Agus Sugiyono (2019)	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> dan <i>Interest Income</i> Terhadap Pendapatan Perusahaan (Studi Empiris Bank BUMN Indonesia Periode 2010-2019)	-Pendapatan bank dipengaruhi secara signifikan oleh <i>fee based income</i> maupun <i>interest based income</i> -Secara simultan <i>fee based income</i> dan <i>interest income</i> berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank.
6.	Vivi Indah Bintari, Allicia Deana Santosa, dan Risna Amalia Hamzah (2019)	Pengaruh <i>Interest Based Income</i> dan <i>Fee Based Income</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk	- <i>Interest based income</i> berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> namun tidak signifikan. - <i>Fee based income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> . -Secara bersama-sama <i>interest based income</i> dan <i>fee based income</i> mempengaruhi secara signifikan <i>return on assets</i> .
7.	Putu Ayuni Kartika Putri Suardana dan Ketut Tanti Kustina (2017)	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> dan Transaksi <i>E-Banking</i> Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali	-Perubahan laba dipengaruhi oleh <i>fee based income</i> secara positif dan signifikan. -Perubahan laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh transaksi <i>e-banking</i> .
8.	Pandu Adi Cakranegara (2021)	Konvergensi Bank dan Ketahanan Bank Terhadap Pandemi	Setiap strata bank terdapat perbedaan karakteristik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Bank pada BUKU 4 memiliki kinerja yang lebih baik dari strata lainnya.

Sumber : Data diolah oleh penulis dari beberapa referensi penelitian

2.3 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian yang dirumuskan pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Perbedaan *Interest Based Income* dan Proporsi *Interest Based Income* Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Dengan Kategori BUKU

Stewardship theory menjelaskan bahwa manajer tidak termotivasi dan tidak memiliki tujuan individu tetapi lebih mementingkan pada tujuan utamanya yaitu untuk kepentingan prinsipal, sehingga perolehan pendapatan bunga merupakan salah satu bentuk kegiatan perbankan dalam mencapai tujuan perusahaan, walaupun pendapatan utama bank terkena imbas dari ketidakpastian pandemi *Covid-19*, namun *interest based income* masih menjadi pendapatan utama dan terbesar yang diperoleh bank dari hasil kegiatan operasional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiyono dan Hidayatullah (2021) bahwa tren pertumbuhan *interest based income* dan *fee based income* perbankan mengalami perbedaan yang signifikan selama periode pandemi di Indonesia sejak triwulan III sampai akhir periode 2020 dengan *interest based income* cenderung menurun tajam. Serta dari penelitian Khotijah dan Sugiyono (2019) *interest based*

income mempengaruhi pendapatan bank secara signifikan, yang sejalan dengan penelitian Bintari dkk. (2019) bahwa ROA juga dipengaruhi oleh *interest based income*. Hasil penelitian yang menyatakan BUKU bank memoderasi diversifikasi pendapatan yang diproksikan dengan *net interest income* terhadap kinerja bank antara masa krisis dengan masa non krisis. Pada penelitian (Utami and Nidityo, 2020) dan juga menurut Cakranegara (2021) menyatakan terdapat perbedaan karakteristik bank di tiap strata atau kategori bank BUKU.

Pada saat kondisi pandemi *Covid-19*, tren *interest based income* terutama pada pendapatan bunga yang bersumber dari nasabah (debitur) berfluktuasi bahkan cenderung menurun. Banyak aspek usaha yang terkena masalah, ditambah dengan kebijakan restrukturisasi kredit, dan penagihan cicilan kredit yang melonggar, hingga suku bunga kredit perbankan diturunkan atas kebijakan BI. Dengan demikian pendapatan bunga bank tentu akan tertekan dengan beban operasional tetap harus dikeluarkan, sehingga ini menjadi salah satu pemicu penurunan *interest based income*.

Bank yang berada dalam satu klasifikasi Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU), akan berbeda dengan yang masuk ke dalam klasifikasi lainnya terutama dalam penghasilan pendapatan karena secara cakupan dan aktivitas perbankan tentu jauh berbeda, sehingga perlu adanya pengukuran perbedaan sesuai dengan klasifikasi bank berdasarkan modal inti agar dapat melihat perbedaan sesuai kategori bank. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan antara lain:

H_{1a} : Terdapat perbedaan *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU II

H_{1b} : Terdapat perbedaan *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU III

H_{1c} : Terdapat perbedaan *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU IV

H_{1d} : Terdapat perbedaan *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* secara keseluruhan bank

H_{2a} : Terdapat perbedaan proporsi *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU II

H_{2b} : Terdapat perbedaan proporsi *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU III

H_{2c} : Terdapat perbedaan proporsi *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU IV

H_{2d} : Terdapat perbedaan proporsi *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* secara keseluruhan bank

2.4.2 Perbedaan *Fee Based Income* dan Proporsi *Fee Based Income* Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Dengan Kategori BUKU

Pandemi *Covid-19* menyebabkan dampak perubahan dari sisi pendapatan bunga bahkan penurunan perolehan pendapatan perusahaan, yang memaksa manajemen harus mampu mengupayakan dan mempertahankan pendapatan yaitu salah satunya pendapatan yang bersumber dari pendapatan jasa. Sesuai dengan *theory stewardship* bahwa manajemen perusahaan melakukan upaya untuk kepentingan perusahaan agar tujuan organisasi dapat tercapai yakni memaksimalan pendapatan. Tindakan yang mungkin diambil manajemen dalam usahanya mempertahankan laba yang kian menurun ditengah pandemi dengan cara peningkatan *fee based income* yang tidak terikat pada fluktuasi bunga kredit.

Penelitian merujuk pada beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiyono dan Hidayatullah (2021) dimana menghasilkan perbedaan secara signifikan antara tren pertumbuhan *interest based income* dan *fee based income* sejak triwulan III sampai akhir tahun 2020 dengan *fee based income* cenderung lebih stabil. Suardana dan Kustina (2017) mendapatkan hasil bahwa *fee based income* mempengaruhi secara positif dan signifikan atas pertumbuhan laba yang sejalan dengan pendapatan perusahaan yang juga dipengaruhi *fee based income* (Khotijah dan Sugiyono, 2019). Penelitian oleh Bintari dkk. (2019) mendapatkan hasil bahwa *Return on Assets (ROA)* dipengaruhi oleh *fee based income*. Hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik bank di tiap strata atau kategori bank BUKU juga didukung oleh penelitian Cakranegara (2021).

Dampak dari pandemi *Covid-19* yang dapat dilihat dari sisi positif adalah perubahan pada perilaku masyarakat dalam hal ini adalah nasabah lebih berminat dalam transaksi digital. Maka dari itu, pendapatan yang berasal dari *fee based income* dapat menjadi celah bagi perusahaan untuk mengoptimalkan pendapatannya di masa pandemi *Covid-19* dengan memaksimalkan layanan *electronic banking* dan fitur-fitur baru serta ikut bekerjasama dalam memperkuat ekosistem digital terutama *digital payment*, sebab transaksi digital cukup menjadi penyumbang atas kenaikan pendapatan non-bunga bagi perbankan. Walaupun perolehannya masih dikategorikan kecil, akan tetapi *fee based income* memiliki suatu kepastian dengan tidak terkait pada persyaratan modal suatu bank ataupun risiko fluktuasi bunga. Oleh karenanya pemaksimalan *fee based income* ditunjang dengan digitalisasi yang semakin berkembang hal ini tentu berkesempatan membuat pendapatan bank naik, sehingga baik dari total *fee based income* maupun proporsi *fee based income* terhadap total pendapatan operasionalnya akan berbeda.

Bank dikategorikan sesuai dengan modal inti yang masuk kedalam klasifikasi Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU), maka setiap kelompok akan terdapat perbedaan dalam segi aktivitas jasa dan produk perbankan serta luasnya cakupan terlebih pada status bank devisa dan non devisa sehingga perlu adanya pembeda antar golongan bank. Maka berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan argumentasi peneliti, hipotesis selanjutnya yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

H_{3a} : Terdapat perbedaan *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU II

H_{3b} : Terdapat perbedaan *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU III

H_{3c} : Terdapat perbedaan *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU IV

H_{3d} : Terdapat perbedaan *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* secara keseluruhan bank

H_{4a} : Terdapat perbedaan proporsi *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU II

H_{4b} : Terdapat perbedaan proporsi *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU III

H_{4c} : Terdapat perbedaan proporsi *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU IV

H_{4d} : Terdapat perbedaan proporsi *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* secara keseluruhan bank

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yaitu mengembangkan model matematis dengan data berupa angka dari laporan keuangan untuk melihat angka *interest based income* dan *fee based income*. Dokumen yang digunakan merupakan dokumen resmi sebagai sumber data sekunder yakni laporan keuangan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya data pada periode triwulan II, III dan IV 2018 serta triwulan II dan III 2019 masa sebelum pandemi *Covid-19*, dengan periode triwulan II, III dan IV 2020 serta triwulan II dan III 2021 untuk masa selama pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi sebagaimana mencatat dan mengumpulkan laporan keuangan perbankan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebagai objek dalam penelitian ini yaitu perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode kurun waktu Juni 2018 - Juni 2021, Pemilihan bank ini dilakukan berdasarkan kategori modal inti, atau lebih dikenal sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU). Sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling* dimana kriteria pemilihan sampel telah ditetapkan berdasarkan pertimbangan sebagaimana penyesuaian terhadap tujuan penelitian, kriteria-kriteria tersebut diantaranya yaitu:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2018 - Juni 2021
2. Perbankan yang melakukan merger selama periode Juni 2018 – Juni 2021

Rincian pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode Juni 2018 – Juni 2021	47
Perbankan yang melakukan merger selama periode Juni 2018 – Juni 2021	(1)
Jumlah sampel penelitian	46
Jumlah data (46×10 periode)	460
Total observasi dikurang outlier	452

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 3.1, diketahui total perbankan yang terdaftar di BEI selama periode triwulan II 2018 - triwulan II 2021 sebanyak 47 perbankan, setelah dilakukan *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 46 perbankan dengan sepuluh periode pengamatan yaitu triwulan II, III dan IV 2018 serta triwulan II dan III 2019 masa sebelum pandemi *Covid-19*, dengan periode triwulan II, III dan IV 2020 serta triwulan II dan III 2021 untuk masa selama pandemi *Covid-19*, sehingga total data observasi setelah dikurang *outlier* dalam penelitian ini berjumlah 452 data mewakili periode sebelum dan selama terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia.

Pengujian dilakukan dengan kategori modal inti atau BUKU I-IV. Akan tetapi, menurut OJK sudah tidak ada lagi bank-bank dengan modal inti dibawah 1 Triliun Rupiah yaitu kategori BUKU I. Dengan demikian terdapat 23 bank yang masuk kategori BUKU II yaitu modal inti antara 1 – <5 Triliun Rupiah, kemudian bank dengan modal inti antara 5 – <30 Triliun Rupiah yaitu kategori BUKU III tercatat sebanyak 14 bank dan terakhir kategori BUKU IV menjadi bank yang memiliki modal inti >30 Triliun Rupiah, yaitu terdapat 9 bank. Rincian perbankan dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Daftar Perbankan Kategori BUKU II-IV

No	Kode	Nama Bank	Kelompok Modal Inti
1.	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.	BUKU II
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	BUKU II
3.	BABP	PT Bank MNC International Tbk.	BUKU II

4.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	BUKU II
5.	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk.	BUKU II
6.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BUKU II
7.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	BUKU II
8.	BEKS	PT BPD Banten Tbk.	BUKU II
9.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	BUKU II
10.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BUKU II
11.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	BUKU II
12.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	BUKU II
13.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.	BUKU II
14.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.	BUKU II
15.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.	BUKU II
16.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	BUKU II
17.	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk.	BUKU II
18.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	BUKU II
19.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	BUKU II
20.	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk.	BUKU II
21.	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.	BUKU II
22.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	BUKU II
23.	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk.	BUKU II
24.	ARTO	PT Bank Jago Tbk.	BUKU III
25.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	BUKU III
26.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BUKU III
27.	BJBR	PT BPD Jawa Barat Tbk.	BUKU III
28.	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk.	BUKU III
29.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	BUKU III
30.	BSIM	PT Bank Sinar Mas Tbk.	BUKU III
31.	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk.	BUKU III
32.	MEGA	PT Bank Mega Tbk.	BUKU III
33.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Ind. Tbk.	BUKU III
34.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	BUKU III
35.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	BUKU III
36.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	BUKU III
37.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	BUKU III
38.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	BUKU IV
39.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BUKU IV
40.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BUKU IV
41.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BUKU IV
42.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BUKU IV
43.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BUKU IV
44.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	BUKU IV

45.	BNLI	PT Bank Permata Tbk.	BUKU IV
46.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BUKU IV

Sumber : *www.idx.co.id*, Juni 2021

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel pada penelitian ini antara lain *interest based income*, proporsi *interest based income*, *fee based income* dan proporsi *fee based income* yaitu:

3.3.1 Interest Based Income

Interest Based Income (IBI) merupakan pendapatan bunga dengan perolehannya berbentuk bunga atas pemberian kredit sebagai penyalur dana nasabah, baik badan usaha maupun perorangan dan juga dapat dari penempatan dana pada bank lain. Sumber pendapatan bunga ini dari pinjaman yang diberikan ataupun dari penanaman oleh bank, seperti simpanan berjangka, giro, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya (Bintari dkk., 2019). Proporsi *interest based income* dihitung dengan:

$$\text{Proporsi IBI} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Interest Income} + \text{Non Interest Income}}$$

3.3.2 Fee Based Income

Fee Based Income (FBI) yaitu pendapatan non bunga dengan sumber pendapatannya yakni dari pendapatan operasioal lainnya. Sedangkan proporsi perolehan *fee based income* berguna untuk menilai apakah terdapat peningkatan pendapatan. Menurut Minh dan Thanh (2020) *fee based income* atau pendapatan non bunga dihitung dengan pendapatan diluar pendapatan bunga (*non interest income*) dibagi dengan total pendapatan operasional (*interest income* ditambah *non interest income*). Perhitungan proporsi *fee based income* yaitu:

$$\text{Proporsi FBI} = \frac{\text{Non Interest Income}}{\text{Interest Income} + \text{Non Interest Income}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini berupa statistik deskriptif, kemudian dilakukan pula uji normalitas serta untuk menguji hipotesis penelitian dilagunakan uji beda. *Microsoft excel 2016* dan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26.0 menjadi program bantuan yang digunakan dalam pengujian.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat analisis statistik yang berguna dalam menganalisis penilaian umum atas masing-masing variabel penelitian. Sebagaimana gambaran umum maka hanya menilai berdasarkan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai *maximum*, nilai *minmum* dan standar deviasi (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat sebaran data pada suatu sampel atau variabel penelitian, apakah data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Alat analisis yang digunakan yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, penentuan pengujian apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, dan sedangkan sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.4.3 Uji Beda

Pada penelitian ini uji beda dibedakan menjadi statistik parametrik non parametrik, jika data berdistribusi normal maka yang digunakan adalah *paired sampel t-test*. Namun jika data ternyata tidak berdistribusi normal maka akan digunakan uji non parametrik berupa uji *wilcoxon signed-ranks test*. Berikut uji beda yang perlu dilakukan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini:

1. *Paired Sampel t-test*

Paired sampel t-test adalah uji beda statistik parametrik yang dipakai apabila data memenuhi syarat parametrik seperti data berdistribusi normal, dengan berjenis skala rasio. *Paired sample t-test* ini dipergunakan dalam menilai apakah dari dua

sampel berpasangan terdapat atau tidak terdapat perbedaan. Sampel berpasangan adalah sampel dari data yang sama, tetapi mengalami perbedaan pada perlakuan dan pengukurannya. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis dengan *paired sample t-test* yaitu:

1. Pengujian hipotesis H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$
2. Pengujian hipotesis H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$

2. Wilcoxon Signed Rank Test

Uji non parametrik pada sampel berpasangan adalah uji *wilcoxon signed-ranks test*, dimana pengujian ini dilakukan apabila data tidak memenuhi syarat parametrik yaitu data tidak berdistribusi normal. Uji nonparametrik ini merupakan alternatif pengujian hipotesis jika data tidak berdistribusi normal. Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dengan *wilcoxon signed-ranks test*:

1. Pengujian hipotesis H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$
2. Pengujian hipotesis H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yang bersumber dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian nonparametrik yaitu *wilcoxon signed rank-test* yaitu:

1. Tidak terdapat perbedaan *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU II, III, IV, dan secara keseluruhan bank, artinya H_{1a} , H_{1b} , H_{1c} , dan H_{1d} tidak terdukung. Hal ini disebabkan oleh perbaikan pendapatan bank pada kuartal II-III 2021 dengan melonjaknya pertumbuhan ekonomi. Perbaikan ini didukung dengan mulai membaiknya permintaan kredit seiring dengan berlangsungnya pemulihan kinerja perbankan, diikuti dengan turunnya angka kasus positif harian dan disertai PPKM yang dilonggarkan secara bertahap, oleh karenanya permintaan kredit akan meningkat kembali yang disertai dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan pembukaan kembali aktivitas ekonomi sehingga pendapatan bunga akan cenderung pulih.
2. Tidak terdapat perbedaan proporsi *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada kategori BUKU II, dan III sehingga H_{2a} dan H_{2b} tidak terdukung, namun terdapat perbedaan proporsi *interest based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU IV dan secara keseluruhan yang berarti H_{2c} dan H_{2d} terdukung. Hal ini disebabkan karena perubahan penurunan proporsi *interest based income* secara rata-rata yang tidak signifikan atau hanya sekitar kurang dari 1%, dibanding dengan kategori BUKU IV, walaupun BUKU IV dalam *interest based income* masih bisa bertahan dalam memperoleh pendapatan bunga, namun tidak dengan proporsinya karena selama pandemi kenaikan pendapatan operasional lainnya yang merupakan

bagian dari total pendapatan operasional meningkat sangat signifikan sebesar 12% dibanding penurunan *interest based income* yang hanya 0,08%.

3. Terdapat perbedaan *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU II dan BUKU III, artinya H_{3a} dan H_{3b} tidak terdukung. Kemudian terdapat perbedaan *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU IV dan secara keseluruhan berarti H_{3c} dan H_{3d} terdukung. Hal ini disebabkan karena banyak bank pada BUKU II bahkan BUKU III sebelumnya adalah bank BUKU I yang naik tingkat pada awal tahun 2021, sehingga perolehan *fee based income* tidak optimal, dan juga pada BUKU IV kenaikan salah satunya didukung oleh BRI dan BNI yang menjadi mitra dalam pengelolaan program bantuan pemerintah bagi masyarakat yang terkena imbas pandemi di Indonesia.
4. Tidak terdapat perbedaan proporsi *fee based income* sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan kategori BUKU II, dan III artinya H_{4a} dan H_{4b} tidak terdukung, akan tetapi terdapat perbedaan proporsi *fee based income* sebelum dan selama pandemi dengan kategori BUKU IV dan secara keseluruhan bank, yang artinya H_{4c} dan H_{4d} terdukung. Penyebabnya adalah perolehan *fee based income* pada bank kecil belum optimal yang berbeda pada bank besar yakni BUKU IV yang tumbuh melesat, sebab yang dapat didongkrak pada saat pandemi adalah pada layanan *digital banking*, *digital payment*, transaksi nasabah ritel dan lain-lain oleh karenanya bank-bank kecil cenderung akan tumbuh seret, yang disebabkan kesiapan teknologi informasi yang terbatas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Periode amatan dilakukan menggunakan periode triwulan II, III, dan IV 2018 serta triwulan I dan II 2019 masa sebelum pandemi *Covid-19* dan triwulan II, III, dan IV 2020 serta triwulan I dan II 2021 masa selama pandemi *Covid-19*.
2. Pengkategorian bank berdasarkan BUKU telah berganti dengan kategori yang baru pada akhir Juni 2021 yaitu KBMI.

3. Penelitian lebih terfokus atas perubahan yang terjadi akibat pandemi sehingga belum melihat dampak CKPN atas penerapan PSAK 71 pada tahun 2020 yang mungkin mempengaruhi variabel penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan serta kondisi yang ada maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai harapan dapat berguna untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya dan berbagai pihak terkait adalah:

1. Menambah atau mengganti periode penelitian guna mengetahui lebih rinci dampak yang ditimbulkan pandemi *Covid-19* atas *interest based income*, *fee based income* serta proporsi keduanya baik sebelum dan selama pandemi *Covid-19* yang berdampak pada perbankan Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengganti kategori BUKU dengan kategori atas klasifikasi bank yang baru yakni KBMI atau Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti, yang telah disahkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir bulan Juni 2021.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperhatikan faktor perubahan PSAK 71 terhadap CKPN yang mungkin akan berdampak pada pendapatan dan beban perbankan sehingga mempengaruhi perubahan *interest based income* atau *fee based income*.
4. Bagi perbankan pengembangan teknologi dan semakin ketatnya persaingan antar bank salah satu alasan penting untuk mengoptimalkan perolehan *fee based income*. Pengoptimalan *fee based income* juga dapat menjadi tindakan preventif atas pemberian kredit yang diprediksi masih akan terbatas, sebab dapat menjadi salah satu alternatif guna menunjang pendapatan utama bank dimana salah satunya diperoleh dari kegiatan *service bank* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, D.K. (2021), “BI 7-Day Reverse Repo Rate Turun 25 bps Menjadi 3,50%: Sinergi Memperkuat Pemulihan Ekonomi Nasional”, diakses di https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang%0Amedia/news-release/Pages/sp_234221.aspx%0A, pada 7 Oktober 2021.
- Bintari, V.I., Santosa, A.D. dan Hamzah, R.A. (2019), “Pengaruh *Interest Based Income* dan *Fee Based Income* Terhadap *Return on Assets* Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk”, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 5 No. Mei, pp. 24–34.
- Budisantoso, T. dan Nuritomo. (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 3., Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Cakranegara, P.A. (2021), “Konvergensi Bank dan Ketahanan Bank Terhadap Pandemi”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, pp. 376–382.
- Donalson, L. dan Davis, J.. (1997), “*Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*”, *Academy of Management Review*, Vol. 22 No. 1, pp. 49–64.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, BPF Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ipotnews. (2020), “Efek Virus Korona pada Industri Perbankan Baru Terasa di Kuartal II-2020”, *IndoPremier*, Jakarta, 10 April, diakses di https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Efek_Virus_Korona_pada_Industri_Perbankan_Baru_Terasa_di_Kuartal_II_2020&news_id=118071&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=PG002&name=&search=y_general&q=,&halaman=1, pada 3 Januari 2022.
- Kasmir. (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keuangan, D.S.A. (2010), *PSAK No. 23 (Revisi 2010): Pendapatan*, IAI, Jakarta.
- Khotijah, S. dan Sugiyono, A. (2019), “Pengaruh *Fee Based Income* dan *Interest Income* Terhadap Pendapatan Perusahaan (Studi Empiris Bank BUMN Indonesia Periode 2010-2019)”, Vol. 09 No. 01, pp. 23–34.
- Minh, S.N. dan Thanh, T.T.T. (2020), “*Analysis of the Impact From Non-Interest Income to the Operational Efficiency of Commercial Banks in Vietnam*”,

Management Science Letters, Vol. 10 No. 2, pp. 455–462.

- Muchtar, B., Rahmidani, R. dan Siwi, K.M. (2016), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Kencana, Jakarta.
- Muslich, M.A., Nuringwahyu, S. dan Hardati, R.N. (2020), “Pengaruh *Fee Based Income* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jiagabi*, Vol. 9 No. 2, pp. 277–283.
- Niu, F.A.L. dan Hasan, Y. (2019), “Komparasi *Fee Based Income* pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia (Studi Laporan Keuangan)”, *Tasharruf: Journal Economics dan Business of Islam*, Vol. 4 No. 2, p. 128.
- Pemerintah. (1998), *Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1988 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, Jakarta.
- Sembiring, A.I. (2021), “Analisis Pengaruh Konsentrasi Pendapatan Terhadap Risiko Untuk Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Sintaksis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, pp. 64–70.
- Septiadi, A. dan Triatmojo, Y. (2020), “Transaksi Digital Membludak, Perbankan Tingkatkan Aspek Keamanan Layanan”, *Kontan.Co.Id*, diakses di <https://insight.kontan.co.id/news/transaksi-digital-membludak-perbankan-tingkatkan-aspek-keamanan-layanan>, pada 22 Desember 2021.
- Setiyono, T.A. dan Hidayatullah, S.K. (2021), “Analisis Tren Pertumbuhan *Fee Based Income (FBI)* dan *Interst Based Income (IBI)* di Masa Pandemi Covid-19”, *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 20 No. 2, pp. 170–181.
- Setyaningrum, D. dan Witiastuti, R.S. (2017), “*Non-Interest Income and Indonesian Bank Return*”, *Management Analysis Journal*, Vol. 6 No. 4, pp. 389–397.
- Suardana, P.A.K.P. dan Kustina, K.T. (2017), “Pengaruh *Fee Based Income* dan Transaksi *E-Banking* Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar*, Vol. 2 No. 2, pp. 331–343.
- Tombi, J.T.N.H., Burhamzah, O.D. dan Famauri, A.T. (2021), “Penerapan Kebijakan Restrukturisasi Kredit Oleh Bank Terhadap Debitur yang Terdampak Covid-19”, *Jurnal Sosio Sains*, Vol. 8 No. 1, pp. 72–90.
- Utami, K. dan Nidityo, H.G. (2020), “Analisis Efek Moderasi BUKU Bank Terhadap Diversifikasi Pendapatan dan Kinerja Bank Pada Periode Krisis dan Non Krisis”, *Jurnal Penelitian Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, pp. 126–135.

Wardhani, F.A.K. (2019), "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba dan *Cash Flow* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 1, p. 953.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.ojk.go.id